

ABSTRAK

KAJIAN KEMAMPUAN BERARGUMENTASI SISWA PADA MATERI POKOK JAMUR MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMA DENGAN PERINGKAT AKREDITASI YANG BERBEDA

Oleh

DIAH NOPRI PRASETIANING

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berargumentasi siswa pada materi pokok jamur melalui pendekatan saintifik di SMA dengan peringkat akreditasi yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan IPA di SMA Negeri 1 Punggur dengan peringkat akreditasi A, MA Ma'Arif 9 Kota Gajah dengan akreditasi B dan SMA Darusy Syafa'ah dengan peringkat akreditasi C pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah populasi yaitu 181 siswa SMAN 1 Punggur, 50 siswa MA Ma'Arif 9 Kota Gajah dan 30 Siswa SMA Darusy Syafa'ah. Sampel dicuplik dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel masing-masing 30 siswa dari tiap sekolah. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *ex post facto* dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes kemampuan berargumentasi serta pelaksanaan wawancara terhadap guru mata pelajaran biologi kelas X dan siswa. Data kemampuan berargumentasi dianalisis dengan uji Anova satu arah dan uji BNT pada taraf signifikansi 5%, data hasil wawancara guru dan siswa secara deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berargumentasi yang nyata diantara siswa SMA dengan peringkat akreditasi A, B dan C ($\text{sig.} < 0,05$). Rerata kemampuan berargumentasi siswa dari SMA terakreditasi A lebih tinggi daripada SMA terakreditasi B dan C namun rerata nilai ketiga sekolah tergolong sangat kurang. Siswa dari SMA terakreditasi A, B dan C dapat memberikan *claim* dengan baik, namun belum bisa memberikan *grounds*, *warrant* dan *backing* yang relevan dengan *claim* yang dipilih. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa mengerjakan soal-soal argumentasi dan guru belum mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Kata kunci: kemampuan berargumentasi, pendekatan saintifik, peringkat akreditasi berbeda, materi jamur.